

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerjasama usaha dalam berbisnis yang biasa disebut kemitraan dan dipilih sebagai salah satu cara untuk membantu pengembangan usaha. Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dengan usaha besar dengan disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Kemitraan usaha adalah jalinan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar (perusahaan Mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Banyak program pemerintah dan pola-pola kemitraan yang dibuat untuk pengusaha kecil. Hal ini bertujuan untuk mendorong dan menumbuhkan pengusaha kecil tangguh dan modern. pengusaha kecil sebagai kekuatan ekonomi rakyat dan berakar pada masyarakat dan pengusaha kecil yang mampu memperkuat struktur perekonomian nasional yang lebih efisien. Salah satunya pola kemitraan pada usaha peternakan ayam. Ada beberapa pola peternak ayam antara lain; pola mandiri, pola kemitraan inti plasma dan pola koperasi.

Desa Punjul adalah desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, karena desa ini berupa tanah darat berbukit yang merupakan

penghasil melinjo, buah-buahan, dan hasil bumi lainnya (ubi-ubian, kacang tanah, jagung, dll). Namun pada saat ini produksi hasil pertanian menurun akibat serangan hama binatang sehingga hasil pertanian menurun dan mengalami kerugian. Dan sebagai alternatif maka para petani di Desa Punjul mengambil lahan pertanian untuk dimanfaatkan sebagai area peternakan ayam. Alasan mengambil alih lahan pertanian untuk dimanfaatkan sebagai area peternakan ayam adalah karena pertumbuhan ayam yang sangat cepat dalam waktu yang relative pendek, sedangkan peternakan kambing, sapi dan kerbau membutuhkan waktu yang relatif lama dalam proses pemeliharaannya. Mayoritas para pengusaha ternak ayam di Desa Punjul karena keterbatasan modal dan teknologi yang dimiliki plasma (peternak) dalam melakukan usaha peternakan ayam menyebabkan berkurangnya presentase peternak mandiri, dimana sebagian besar memilih untuk bergabung dengan perusahaan kemitraan, dengan pola kemitraan inti plasma. Plasma (peternak) memperoleh keuntungan dari segi permodalan sedangkan Inti (perusahaan) diuntungkan karena dapat memasarkan hasil produksi.

Kerjasama dikenal dengan sebutan syirkah. Syirkah merupakan suatu akad kerjasama yang melibatkan antara dua orang atau lebih yang memiliki sifat finansial yang bergabung untuk memperoleh keuntungan (profit). Syirkah menggabungkan suatu harta seseorang dengan harta orang lain dengan tujuan untuk dijadikan modal dalam bekerjasama sehingga

kedua belah pihak tidak dapat membedakan harta mereka yang telah dicampurkan atau digabungkan.

Syirkah terjadi apabila antara dua orang atau lebih yang sepakat untuk menjalankan suatu usaha dengan modal yang mereka miliki dan nisbah bagi hasil sesuai pada kesepakatan di awal. Syirkah salah satu bentuk kerjasama yang memiliki rukun dan syarat tertentu, yang disebut dengan perserikatan dagang atau perserikatan usaha. Karena adanya perjanjian sehingga secara otomatis hubungan antara pihak pertama dengan pihak kedua terbentuk hubungan kerjasama untuk waktu tertentu sesuai dengan perjanjian.

Bisnis Syariah merupakan unit usaha, dimana menjalankan usahanya berpatokan kepada prinsip-prinsip syariah Islam, dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan hadis. Prinsip Islam dimaksudkan di sini adalah beroperasi atau dalam menjalankan praktik bisnis mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya cara bermuamalah secara Islam, misalnya, menjauhi praktik yang mengandung *riba* (bunga), *dzulm* (merugikan hak orang lain), *gharar* (tipuan), *dharar* (bahaya), dan *jahalal* (ketidakjelasan) serta praktik-praktik mendzalimi orang lain lainnya.

Usaha peternakan ayam di Desa Punjul seperti yang sudah dijelaskan diatas mayoritas menggunakan pola Inti-Plasma, hal ini disebabkan karena besarnya modal yang dibutuhkan, sehingga terbatasnya modal yang dimiliki peternak tidak sanggup untuk mengoperasikan usaha peternakan ayam. Oleh karena itu, perusahaan mitra menawarkan pada

peternak untuk bermitra dalam menjalankan usaha peternakan ayam. Selain terbatasnya modal yang dimiliki peternak, informasi pemasaran yang dimiliki peternak juga terbatas, sehingga peternak mengalami kesulitan dalam memasarkan ayamnya dan apabila mengalami kegagalan, resiko yang ditanggungnya pun lebih besar. Berdasarkan hal tersebut, maka peternak beralih dari sistem mandiri ke sistem kemitraan. Banyak perusahaan Inti yang bermitra dengan peternak ayam di Desa Punjul.

Pada umumnya peternak mitra mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap perusahaan inti dalam hal penyediaan bibit, pakan, obat, vitamin dan lainnya. Bermitra dengan perusahaan inti memiliki keuntungan dan peluang bagi peternak untuk meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu, bermitra juga memiliki kelemahan dan keterbatasan. Diantaranya terbatasnya modal, skill, akses pasar dan lemahnya kemampuan memprediksi pasar yang sangat berkembang setiap saat. Situasi ini menyebabkan peternak mitra berada di posisi yang mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap perusahaan inti. Sehingga peternak tidak dapat melakukan tawar-menawar harga bibit, harga pakan ternak dan harga per-Kilo Gram (Kg). Hal ini sangat memungkinkan terjadinya pendistribusian kerjasama yang kurang seimbang antara peternak (plasma) dengan perusahaan mitra (inti). Seperti tidak bisanya peternak menentukan hari pemanenan, mundurnya waktu pemanenan dan lain sebagainya.

Konsep kerja sama antara peternak ayam pedaging dengan perusahaan mitra yaitu peternak mengeluarkan modal atau bertanggung

jawab menyediakan kandang, fasilitas kandang, dan biaya operasional produksi ayam. Sedangkan perusahaan mitra sendiri mengeluarkan pembiayaan modal berupa biaya bibit ayam (DOC), biaya pakan selama pemeliharaan, dan OVK, yang mana biaya-biaya tersebut masuk kedalam hutang peternak. Kemudian, peternak dan perusahaan mitra menggabungkan modal tersebut untuk menjalankan usaha peternakan ayam.

Pada kemitraan usaha peternakan ayam pedaging tidak adanya tuntutan volume pekerjaan yang sama. Masing-masing pihak bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah ditetapkan sesuai dengan kesepakatan awal. Perusahaan bertanggung jawab atas pendampingan terhadap peternak selama pemeliharaan ayam, serta bertanggung jawab mengenai pemasaran produk. Sedang peternak bertanggung jawab penuh terhadap pemeliharaan ayam. Namun, apabila terjadi suatu hambatan, maka kedua belah pihak saling berkontribusi dalam mengatasi hambatan tersebut.

Implementasi yang seperti itu sudah di sepakati sesuai yang mana volume pekerjaan kedua belah pihak tidak harus sama. Berdasarkan pengamatan peneliti, kedua belah pihak telah mengimplementasikan konsep kemitraan tersebut sesuai dengan prinsip manajemen bisnis syariah dan beberapa hal yang tidak sesuai dengan prinsip manajemen bisnis syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya unsur gharar pada konsep kemitraan usaha tersebut.

Oleh karena itu berdasarkan realitas di atas penulis mengkaji lebih dalam tentang bagaimana implementasi kemitraan antara peternak dengan

perusahaan inti yang beroperasi di desa Punjul dalam pengelolaan peternakan ayam broiler. Serta sudah sesuaikan implementasi yang dijalankan antara kedua belah pihak tersebut dengan perspektif manajemen bisnis syariah. Peneliti akan menuangkan penelitian ini dalam sebuah karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “Analisis Implementasi Usaha Peternak Ayam Broiler Dengan Sistem Kemitraan (Syirkah) Dalam Perspektif Manajmen Bisnis Syariah”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi usaha peternak ayam dengan sistem kemitraan di desa Punjul kecamatan Karangrejo?
2. Bagaimana implemntasi usaha peternak ayam dengan sistem kemitraan dalam perspektif manajemen bisnis syariah?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan-tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi usaha peternak ayam dengan sistem kemitraan di desa Punjul kecamatan karangrejo.
2. Untuk mengetahui implementasi usaha peternak ayam dengan sistem kemitraan dalam perspektif manajemen bisnis islam.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini digunakan untuk menghindari terjadinya penyimpangan serta pelebaran pada pokok masalah agar penelitian tersebut dapat memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan dari penelitian

dapat tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan pada penelitian ini difokuskan pertama pada kegiatan masyarakat desa Punjul sebagai pengusaha ayam dalam sistem kemitraan.
2. Peneliti fokus pada bagaimana bisnis usaha peternak ayam dalam implementasi dan perspektif manajemen bisnis syariah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis dan kalangan umum. Di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam melakukan kerja sama pada suatu bisnis.
2. Bagi akademis, penelitian ini dapat memberikan sebuah wawasan bagaimana implementasi kemitraan dalam menjalankan suatu bisnis.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan agar menjadi gambaran tentang peternakan ayam serta potensi dan peluang usaha dalam meningkatkan bisnis masyarakat dan menambah wawasan tentang peternakan ayam dengan sistem kemitraan.
4. peternak, sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan diusaha ternak ayam broiler dan diharapkan hal ini menjadi bahan evaluasi bagi peternak dalam mengelola peternakan yang telah berjalan.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- b. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.
- c. Pengusaha Ayam adalah satu dari sekian banyak profesi dalam bidang kerja. Pengusaha adalah seseorang, kelompok, ataupun lembaga yang melakukan kegiatan jual, beli, atau sewa sesuatu. Ayam merupakan salah satu hewan unggas yang populer di Indonesia biasanya menggunakan ayam selain itu, daging ayam juga mudah diolah. Sehingga banyak masyarakat Indonesia menggunakan daging ayam sebagai salah satu sumber protein. Selain dagingnya, telur ayam juga merupakan sumber makanan yang paling mudah, sederhana, dan dapat ditemukan di mana saja. Sehingga usaha peternak ayam akan mempermudah peternak untuk dapat memperdagangkan hasil tenaknya. Beternak ayam juga membutuhkan modal yang banyak, bergantung pada jumlah ayam yang ingin ditenakan. Umumnya, peternakan ayam dapat

berkembang dalam kurun waktu yang cepat yaitu sekitar tiga hingga empat bulan saja.

- d. Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama. Kemitraan adalah hubungan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencari keuntungan dimana suatu pihak berada dalam kondisi yang lebih rendah dari yang lainnya namun membentuk suatu hubungan yang mendudukan keduanya berdasarkan kata sepakat untuk mencapai suatu tujuan. Sistem kemitraan secara umum dapat diartikan sebagai bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini menjelaskan “Analisis Implementasi Pengusaha Peternak Ayam Dengan Sistem Kemitraan (Syirkah). Dengan adanya sistem kemitraan ini pengusaha yang memiliki kekurangan modal bisa tetap melakukan usahanya dan diharapkan mampu meningkatkan usahanya dengan menggunakan modal pribadi.

G. Sistem Penulisan Skripsi

Terdapat sistematika penulisan skripsi untuk penyusunan laporan skripsi penelitian kualitatif sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah untuk penelitian lebih terfokuskan, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah terdiri dari definisi konseptual dan operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II Pembahasan, bab kajian teori ini membahas tentang teori strategi, teori Pengembangan, teori pengelolaan, agrowisata, peningkatan perekonomian, penelitian terdahulu sebagai bahan acuan, kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, bab hasil penelitian ini berisi uraian tentang gambaran umum dan obyek penelitian, temuan penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan analisis temuan penelitian yang mencakup implementasi pengusaha peternak ayam dalam sistem kemitraan (syirkah) Desa Punjul Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Paparan data tersebut didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang bersangkutan

BAB V Pembahasan, bab ini menjabarkan tentang temuan penelitian terhadap teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta interpretasi yang ada di lapangan yang mencakup Analisis Implementasi Pengusaha

Peternak Ayam dalam Sistem Kemitraan (Syirkah) di Desa Punjul
Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

BAB VI Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.